BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan, salah satu tanda pubertas pada remaja wanita adalah menstruasi (Rika, 2018). Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan endometrium. Menstruasi yang terjadi tiap bulan sering menjadi hal yang menakutkan bagi remaja putri yang sering mengalami kesakitan atau dismenore tetapi bagi yang tidak mengalami dismenore, mereka akan tenang menghadapinya tanpa ada rasa takut.

Dismenore atau nyeri haid merupakan salah satu keluhan ginekologi yang paling umum pada perempuan muda yang datang ke klinik atau dokter. Hampir semua perempuan mengalami rasa tidak nyaman selama haid, seperti rasa tidak enak di perut bagian bawah dan biasanya juga disertai mual, pusing, bahkan pingsan. Nyeri haid dapat menyerang perempuan yang mengalami haid pada usia berapapun terutama pada usia remaja yang dapat menyebabkan aktivitas dan konsentrasi menjadi terganggu. Beberapa diantaranya ada yang harus izin sekolah atau beristirahat di Unit Kesehatan Sekolah saat mengalami dismenore (Pungki, 2019). Dismenore primer adalah nyeri saat menstruasi yang akan dirasakan sebelum atau bersamaan dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk

beberapa jam (Ismalia, 2015). Usia dismenore primer paling banyak terjadi pada usia 15-25 tahun (Wijayaswari, 2018).

Angka kejadian dismenore di dunia rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara yang mengalami dismenore. Di Amerika Serikat angka persentase kejadian dismenore sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Umumnya dismenore tidak berbahaya namun dapat mengganggu pada wanita yang mengalaminya (Melinda, 2017). Menurut data *World Health Organization* (2012) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Di Indonesia lebih banyak perempuan yang mengalami dismenore tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Dikatakan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenore (Asri, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Bali, menunjukkan bahwa angka kejadian dismenore di Bali cukup tinggi, seperti yang dilakukan (Andrini, 2013) di SMA Negeri 1 Denpasar menunjukkan bahwa remaja usia 15 tahun sebanyak 87,5% mengalami dismenore. Remaja dengan usia 16 tahun sebanyak 76,9% mengalami dismenore. Remaja 17 tahun sebanyak 53,3% mengalami dismenore.

Faktor risiko dismenore salah satunya adalah Indeks Massa Tubuh (IMT). Indeks massa tubuh dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu *underweight*, normal, *overweight*, dan *obese*. Kelebihan berat badan (*overweight*) dapat mengakibatkan dismenore primer, karena di dalam tubuh dengan berat badan lebih terdapat jaringan lemak yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi sehingga darah yang

seharusnya mengalir pada proses menstruasi menjadi terganggu dan timbul dismenore. Pada gizi kurang (*underweight*) selain mempengaruhi pertumbuhan fungsi organ tubuh juga akan terjadi gangguan menstruasi karena pada saat fase luteum membutuhkan nutrisi lebih banyak. Wanita yang mempunyai status gizi kurang (*underweight*) tidak dapat memenuhi nutrisi tersebut (Pratiwi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rika (2018) di SMP Pekanbaru didapatkan hasil dari 61 responden mayoritas status gizi normal sebanyak 62,3% (38 orang) dan minoritas status gizi gemuk 4,9% (3 orang) sedangkan yang mengalami mengalami dismenore sebanyak 86,9% (53 orang). Penelitian yang dilakukan oleh Sagung (2017) di Universitas Hang Tuang Surabaya didapatkan hasil dari seluruh total 55 responden terdapat 40 responden (73%) yang masuk dalam kategori IMT normal, sedangkan 15 responden (27,3%) pada kategori (IMT) tidak normal yang didalamnya termasuk *underweight* 8 orang (14%) dan *overweight* 7 orang (13%) untuk data dismenore didapatkan 40 responden (72,7%) yang pernah mengalami dismenore sedangkan yang tidak pernah mengalami dismenore sebanyak 15 responden (27,3%).

Sekolah Menengah Kejuruan Panca Atma Jaya Klungkung merupakan SMK kesehatan, dimana masing-masing siswa memiliki Indeks Masa Tubuh yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMK Panca Atma Jaya Klungkung pada tanggal 12 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa di SMK Panca Atma Jaya Klungkung terdapat 75 siswi dan ada beberapa siswi tidak dapat mengikuti kegiatan kelas karena dismenore. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 siswi, tujuh siswi (70%) mengalami dismenore dan tiga siswi (30%) tidak mengalami dismenore. Berdasarkan buku kunjungan unit

kesehatan sekolah sebanyak 10 siswi yang dismenore sampai masuk ruang UKS. Menurut petugas UKS 10 siswa tersebut mengeluh sakit perut saat hari pertama menstruasi bahkan ada yang sampai lemas bahkan dirujuk ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai indeks massa tubuh pada kejadian dismenore primer di SMK Panca Atma Jaya Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Indeks Massa Tubuh pada Kejadian Dismenore Primer di SMK Panca Atma Jaya Klungkung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran indek massa tubuh pada kejadian dismenore primer di SMK Panca Atma Jaya Klungkung.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan indeks massa tubuh siswi SMK Panca Atma Jaya Klungkung.

b. Mendeskripsikan kejadian dismenore primer siswi SMK Panca Atma Jaya Klungkung.

c. Mendeskripsikan gambaran indeks massa tubuh pada kejadian dismenore primer siswi SMK Panca Atma Jaya Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tenaga kesehatan mengenai gambaran indeks massa tubuh pada kejadian dismenore primer sehingga dapat memberikan edukasi mengenai kejadian dismenore.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.

3. Manfaat bagi responden

Mengurangi kejadian dismenore primer di SMK Panca Atma Jaya Klungkung sehingga dapat menciptakan kenyaman pada siswi dalam beraktivitas sehari- hari.

4. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan diri dan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran indeks massa tubuh pada kejadian dismenore primer.